

---

**FACTORS RELATING TO THE COMPLETENESS OF DOCUMENTATION CONTENT USING ELECTRONIC MEDICAL RECORDS IN THE EMERGENCY DEPARTMENTS OF TAMAN HUSADA HOSPITAL BONTANG**

Oleh

Sri Ariyani<sup>1</sup>, Wiyadi<sup>2</sup>, Ratanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Health Polytechnic of East Kalimantan

Email: <sup>1</sup>[athiyah213@gmail.com](mailto:athiyah213@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 16-11-2023

Revised: 11-12-2023

Accepted: 17-12-2023

**Keywords:**

Factors; Electronic  
Medical Record

**Abstract:** *Introduction: Medical records are one of the standards for improving the quality of hospital medical services (Ministry of Health, 2008b). Implementation of electronic medical records in the emergency room at Taman Husada Bontang Regional Hospital began in November 2019 without any SOP (Standard Operating Procedure) or technical guidelines for filling out electronic medical records. , so that many electronic medical records are found to be incompletely filled out. Method: This type of quantitative research uses a cross sectional approach, with descriptive observational research methods. The sample in this study consisted of 26 respondents (total sampling), with a non-probability sampling technique. The instrument used was the workload questionnaire by Nursalam (2017). Meanwhile, the questionnaire for the level of knowledge and infrastructure uses a questionnaire that has been tested for validity and reliability. Results: The results of the chi square test showed a significant p value <0.005, namely the relationship between workload and completeness of documentation content (p value 0.001) and the relationship between workload and level of knowledge (p value 0.001).*

---

**PENDAHULUAN**

Rekam medis merupakan salah satu standar untuk meningkatkan kualitas mutu pelayanan medis rumah sakit (Kemenkes, 2008b) . Sedangkan dalam Permenkes No 24 tahun 2022 menyebutkan bahwa rekam medik elektronik adalah rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yangdiperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis dan mewajibkan seluruh fasilitas kesehatan termasuk jenis pelayanan praktek kesehatan pribadi yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan dan tenaga medis untuk menggunakanrekam medik elektronik. (Kemenkes,2022).

Penerapan rekam medik elektronik di IGD RSUD Taman Husada Bontang dimulai pada bulan November 2019 dan diimplementasikan pertama kali di ruang IGD, tanpa adanya SOP (Standar Operasional Prosedur ) ataupun juknis pengisian rekam medis elektronik.

Pengisian rekam medik elektronik dilakukan oleh perawat/bidan secara otodidak berdasarkan informasi yang di berikan oleh petugas IT, pengisian rekam medis elektronik hanya berdasarkan pemahaman masing-masing petugas, sehingga banyak ditemukan status

rekam medik elektronik yang tidak lengkap. Berdasarkan hasil wawancara terhadap petugas di ruang IGD RSUD Taman Husada Bontang hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan petugas tentang standar kelengkapan pengisian elektronik rekam medis yang berlaku dan juga banyaknya kunjungan pasien ke IGD sehingga petugas lupa untuk melengkapi rekam medik elektronik.

Menurut penelitian Yulia et al.,(2023) di RS Duren Sawit Jakarta menyebutkan bahwa dari 77 sampel elektronik rekam medik di ruang rawat inap di dapatkan 84 % terisi lengkap dan 16 % terisi tidak lengkap, di mana hasil tersebut belum sesuai dengan standar minimal yang ditetapkan Kemenkes yaitu 100 % (Kemenkes, 2008a). Sedangkan penelitian di Rumah Sakit Umum Pusat Dr Kariadi Semarang tentang faktor yang mempengaruhi terhadap sikap perawat dalam menggunakan rekam medik elektronik, didapatkan tiga faktor yaitu persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan dan pengaruh sosial (Sugiharto et al.,2022). Sebagai studi pendahuluan, peneliti melakukan pengumpulan data, wawancara dan observasi yang dilakukan selama 1 minggu, dari tanggal 21 Maret sampai 27 Maret 2023 di ruang IGD maka didapatkan data sebanyak 46 (66 %) rekam medik elektronik pasien yang terisi lengkap dan sebanyak 24(34 %) rekam medik yang tidak terisi lengkap.

Standar kelengkapan pengisian diatur dalam Perdir No 92 tahun 2022 tentang pedoman pengisian elektronik rekam medik di RSUD Taman Husada Bontang bahwa standarnya adalah 100 % (RSUD Bontang, 2022).

Berdasarkan masalah yang ada maka peneliti ingin membuktikan faktor-faktor yang mungkin berhubungan dengan kelengkapan isi dokumentasi menggunakan rekam medik elektronik di ruang IGD RSUD Taman Husada Bontang, sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan terhadap pasien.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Ruang IGD RSUD Taman Husada Bontang, dari tanggal 8 September 2023 sampai 10 Oktober 2023

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, metode penelitiannya ada deskriptif observasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat dan bidan yang bekerja di ruang IGD yang memenuhi kriteria inklusi, dengan jumlah sampel sebanyak 26 orang responden (total sampling), dengan tehnik sampling *non probability sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner beban kerja oleh Nursalam (2017), sedangkan tingkat pengetahuan dan sarana prasarana menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 26 responden di ruang IGD didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	N	%
Laki – Laki	5	19,2 %
Perempuan	21	80,1 %
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Primer, 2023*

Berdasarkan Tabel 1. di atas, diketahui bahwa dari 26 responden pada umumnya berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 21 orang (80,1 % )

**Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Umur	N	%
25-30 tahun	8	30,8 %
31-40 tahun	14	53,4 %
> 40 tahun	4	15,4 %
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Primer, 2023*

Berdasarkan Tabel 1.2, diketahui bahwa dari 26 responden rata-rata berusia 31- 40 tahun sebanyak 14 orang (53,4 %), dan yang paling sedikit yaitu berusia > 40 tahun yaitu sebanyak 4 orang (15,4 %).

**Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	N	%
D III Keperawatan	11	42,3 %
D III Kebidanan	10	38,5 %
D IV Kebidanan		
S1 Keperawatan	3	11,5 %
	2	7,7 %
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data*

*Primer, 2023*

Berdasarkan Tabel 1.3, diketahui bahwa dari 26 responden sebagian besar responden berpendidikan DIII Keperawatan yaitu sebanyak 11 orang (42,3 %) sedangkan yang paling sedikit adalah berpendidikan S1 Keperawatan yaitu 2 orang ( 7,7%).

**Tabel 4 Distribusi frekuensi Beban Kerja**

<b>Beban Kerja</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Berat	2	7,7 %
Sedang	13	50 %
Ringan	11	42,3 %
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data*

*Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 1.4 diatas , diketahui bahwa dari 26 responden sebanyak 13 orang responden (50 %) menyatakan beban kerja sedang dan yang menyatakan beban kerja ringan sebanyak 11 orang (42,3 %).

**Tabel 5 Distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan**

<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Sedang	13	50 %
Baik	13	50 %
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Primer, 2023*

Berdasarkan Tabel 5 diatas ,diketahui bahwa dari 26 responden memiliki hasil yang seimbang antara tingkat pengetahuan sedang dan tingkat pengetahuan baik, yaitu masing-masing 13 orang ( 50 % ).

**Tabel 6 Distribusi frekuensi Sarana Prasarana**

<b>Sarana Prasarana</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Buruk	0	0 %
Sedang	17	65,4 %
Baik	9	34,6 %
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Primer, 2023*

Berdasarkan Tabel 1.6 diatas, diketahui bahwa dari 26 responden sebanyak 17 orang responden (65,4 %) menyatakan sarana prasarana sedang dan yang menyatakan sarana prasarana baik sebanyak 9 orang (34,6 %).

**Tabel 7. Distriusi frekuensi Masa Kerja**

Masa Kerja	N	%
< 5 Tahun	14	53,8 %
>5 Tahun	12	46,2 %
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Primer, 2023*

Berdasarkan Tabel 1.7 diatas, diketahui bahwa dari 26 responden sebanyak 14 orang responden (53,8 %) memiliki masa kerja < 5 tahun, sedangkan yang memiliki masa kerja > 5 tahun sebanyak 12 orang ( 46,2 %).

**Tabel 8 Distribusi Kelengkapan Isi Dokumentasi**

Kelengkapan Isi Dokumentasi	N	%
Lengkap	10	38,5 %
Tidak Lengkap	16	61,5 %
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100 %</b>

*Sumber :Data Primer, 2023*

Berdasarkan Tabel 8 diatas, diketahui bahwa dari 26 responden yang mengisi dokumentasi yang tidak lengkap sebanyak 16 orang (61,5%) dan yang mengisi dokumen lengkap sebanyak 10 orang (38,5% ).

#### **Analisa Bivariat**

- a. Hubungan Faktor Beban Kerja dengan Kelengkapan Isi Dokumentasi

Beban Kerja	Kelengkapan Isi Dokumentasi		Total	P value
	Lengkap	Tidak Lengkap		
Berat	0 (0,0 %)	2 (7,7%)	2 (7,7%)	0,001
Sedang	1 (3,8%)	12 (46,2%)	13 (50%)	
Ringan	9 (34,6%)	2 (7,7%)	11 (42,3%)	
<b>Total</b>	<b>10 (38,5%)</b>	<b>16 (61,5%)</b>	<b>26 (100%)</b>	

*Sumber :Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis hubungan faktor beban kerja dengan kelengkapan isi dokumentasi rekam medik di ruang IGD RSUD Taman Husada Bontang, diketahui bahwa dari 26 responden paling banyak menyatakan beban kerja sedang sebanyak 13 orang (50 %) dengan kelengkapan isi dokumentasi 1 orang (3,8%) yang lengkap dan yang tidak lengkap 12 orang (7,7%). Berdasarkan hasil penelitian dengan uji *Pearson Chi Square*

didapatkan *p value* 0,001 dimana  $<0,05$  Karena pada tabel ini menggunakan  $2 \times 3$  dan ditemukan nilai *Expected Count*  $< 5$  maka dilakukan uji alternatif yaitu *Kolmogorov Smirnov* dan didapatkan *p value* 0,001  $< 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Beban kerja perawat merupakan tugas atau tuntutan yang diberikan kepada seseorang untuk mencapai target dan tujuan yang telah ditentukan, yang meliputi beban kerja fisik dan mental (Yudi et al., 2019). Dengan demikian beban kerja perawat yang tidak seimbang akan dapat berpengaruh pada kerja dan layanan keperawatan termasuk dalam pendokumentasian keperawatan yang mengakibatkan pelayanan keperawatan yang tidak maksimal. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian Wahyuningsih et al.,(2020) menyebutkan bahwa perawat di ruang rawat inap RSUD Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara memiliki beban kerja sebanyak (70,8 %) dengan kategori berat dan (29,2%) beban kerja perawat dalam kategori sedang, artinya bahwa perawat di ruang rawat inap RSUD Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara sebagian besar memiliki beban kerja berat.

Dari hasil penelitian ini diasumsikan beban kerja yang tinggi dikaitkan dengan kelelahan fisik dan mental sehingga berpengaruh pada kurangnya konsentrasi sehingga dalam melakukan pendokumentasian rekam medik elektronik menjadi tidak lengkap dan akurat.

Menurut peneliti hal ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya pembagian tugas yang tidak proporsional, kurangnya komunikasi antara petugas, dan juga tidak adanya supervisi berkala terkait penerapan rekam medik elektronik di ruang IGD RSUD Taman Husada Bontang. Selain itu beban kerja yang tinggi berhubungan juga dengan keterbatasan waktu pada saat pengisian karena banyaknya jumlah kunjungan pasien sehingga pendokumentasian dilakukan dengan terburu-buru dan mendokumentasikan hal-hal yang dianggap penting saja, sehingga menghasilkan pendokumentasian rekam medik elektronik yang tidak lengkap dan akurat.

b. Hubungan Faktor Tingkat Pengetahuan dengan Kelengkapan Isi Dokumentasi  
Bontang September 2023

Tingkat Pengetahuan	Kelengkapan Isi Dokumentasi		Total	<i>p value</i>	OR	CI ( 95 % )
	Lengkap	Tidak Lengkap				
Sedang	0 (0,0 %)	13 (50 %)	13 (50 %)	0,001	4,333	1,606 -11,691
Baik	10 (38,5 %)	3 (11,5 %)	13 (50 %)			
<b>Total</b>	<b>10 (38,5%)</b>	<b>16 (61,5%)</b>	<b>26 (100%)</b>			

Sumber :Data Primer, 2023

Dari hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan dengan kelengkapan isi dokumentasi di ruang IGD RSUD Taman Husada Bontang bahwa dari 26 responden dengan tingkat pengetahuan sedang dan mengisi lengkap tidak ada (0 %) tidak lengkap sebanyak 13 orang (50 %). Sedangkan dengan tingkat pengetahuan baik yang mengisi lengkap 10 orang (38,5 %), dan tidak lengkap sebanyak 3 orang ( 11,5 %).

Dari hasil penelitian dengan uji *Pearson Chi Square* didapatkan *p value* 0,001 dimana

$< 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima. Hasil uji statistic lebih lanjut diperoleh nilai *odd ratio* = 4,333 artinya responden dengan tingkat pengetahuan sedang beresiko 4 kali lebih besar untuk mengisi rekam medis tidak lengkap dibandingkan dengan responden yang mengisi dengan lengkap. Dan diyakini 95 % memiliki pengetahuan baik = 1,606 – 11,691 kali lebih besar mengisi dengan lengkap dibandingkan dengan responden yang mengisi tidak lengkap.

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk suatu tindakan. Dimana pengetahuan diperlukan sebagai pendorong pikiran dalam membentuk kepercayaan diri, dorongan sikap dan perilaku seseorang sehingga dapat didefinisikan pengetahuan sebagai rangsangan terhadap tindakan seseorang sehingga menimbulkan kepercayaan diri pada dirinya (Notoatmodjo, 2014).

Penelitian yang sejalan dengan temuan ini yaitu penelitian Handayani & Shella, (2021) di IGD RSUD Dr Zubir Mahmud Aceh Timur menyatakan terdapat hampir seluruh responden dengan pengetahuan baik melakukan pendokumentasian rekam medis yang lengkap. Penelitian Kimala et al., (2018) juga menghasilkan temuan perawat dengan pengetahuan baik dalam mengisi dokumentasi asuhan keperawatan dalam kategori lengkap sejumlah 33 perawat dengan *p value* 0.001 memiliki hubungan yang signifikan. Penelitian di klinik Mata Surakarta 2019 menunjukkan hasil serupa dengan uji *Chi square p value* 0.015 yang berarti ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan kelengkapan rekam medis (Sari dan Siwi, 2019).

Penelitian terbaru di RSUP Prof Dr. R.D Kandou Manado 2023 juga menghasilkan temuan yang sama, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dan kelengkapan pendokumentasian rekam medis pasien dimana tingkat pengetahuan baik dengan berkas rekam medis yang lengkap sebanyak 25 responden 75.75%, dan tingkat pengetahuan yang kurang dengan pengisian rekam medis yang tidak lengkap 6 responden 18.18% (Orangbio et al, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian diatas penulis berasumsi bahwa petugas dengan pengetahuan yang baik dapat mengisi rekam medik elektronik dengan lengkap lebih banyak, dan petugas dengan pengetahuan sedang banyak yang tidak lengkap melakukan pendokumentasian rekam medik elektronik. Pengetahuan dan keterampilan teknis petugas ruang IGD tentang penggunaan sistem rekam medik elektronik juga sangat berpengaruh dalam kelengkapan pendokumentasian rekam medik elektronik, karena petugas yang terampil dalam menggunakan perangkat lunak dan aplikasi yang digunakan akan lebih efisien, lengkap dan akurat dalam pendokumentasian.

## c. Hubungan Faktor Sarana Prasarana dengan Kelengkapan Isi Dokumentasi

Sarana Prasarana	Kelengkapan Isi Dokumentasi		Total	<i>p value</i>	OR	CI ( 95 % )
	Lengkap	Tidak Lengkap				
Sedang	5 (19,2 %)	12 (46,2 %)	17 (34,6 %)	0,001	0,333	0,62 - 1,786
Baik	5 (19,2 %)	4 (15,4 %)	9 (34,6 %)			
<b>Total</b>	<b>10 (38,5%)</b>	<b>16 (61,5%)</b>	<b>26 (100%)</b>			

Sumber :Data Primer, 2023

Dari hasil analisis hubungan sarana prasarana dengan kelengkapan isi dokumentasi di ruang IGD RSUD Taman Husada Bontang bahwa dari 26 responden yang menilai sarana prasarana dalam kategori sedang dan mengisi lengkap 5 orang (19,2 %), tidak lengkap sebanyak 12 orang (46,2 %). Sedangkan yang menilai sarana prasarana baik dan mengisi lengkap sebanyak 5 orang

(19,2%) dibandingkan yang tidak lengkap sebanyak 4 orang (15,4 %). Hasil uji statistic lebih lanjut diperoleh nilai *odd ratio* = 0,333 artinya responden yang menyatakan sarana prasarana sedang beresiko 0,333 kali lebih besar untuk mengisi rekam medis tidak lengkap dibandingkan dengan responden yang mengisi dengan lengkap. Dan diyakini 95 % resiko sarana prasarana sedang memiliki 1,606 – 11,691 kali lebih besar mengisi dengan lengkap dibandingkan dengan responden yang mengisi sarana prasarana baik.

Dalam pelaksanaan rekam medik elektronik sarana prasarana yang memadai sangat diperlukan. Sarana seperti jumlah komputer yang mencukupi, jaringan internet yang stabil, perangkat keras yang memadai dan memastikan bahwa petugas memiliki akses yang cepat dan mudah untuk menerapkan sistem rekam medik elektronik. Dengan demikian maka akan mendukung peningkatan kelengkapan isi dokumentasi rekam medik elektronik karena perawat dengan mudah mengakses sistem dan mengisi informasi yang diperlukan.

Penelitian Dewi (2019) mengatakan pendaftaran terkendala karena jumlah komputer yang kurang, namun penerapan elektronik rekam medis elektronik sangat bermanfaat untuk membantu mempermudah pekerjaan petugas rekam medis, sehingga penyediaan rekam medis dapat dilakukan dengan tepat waktu dan mampu menurunkan waktu tunggu penanganan pasien.

Penelitian di RSUP H. Adam Malik medan juga konsisten dengan temuan adanya hubungan yang signifikan antara sarana prasarana dengan kelengkapan rekam medis dengan *p value* 0.002 (Berliana et al, 2023). Penelitian yang membahas terkait hubungan sarana dan prasarana dengan kelengkapan dokumentasi rekam medis elektronik masih terbatas sehingga diperlukan penelitian yang lebih banyak dalam skala yang lebih besar untuk menguji kesesuaian temuan dan teori yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian diatas penulis berasumsi tidak didapatkan hubungan yang signifikan antara sarana prasarana dan kelengkapan isi rekam medis, kemungkinan dikarenakan penerapan rekam medik elektronik yang masih baru sehingga masih dilakukan

peningkatan mutu dari sarana prasarana yang ada. Dengan demikian petugas masih terus beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang ada. Selain itu dari pihak rumah sakit masih terus melakukan perbaikan-perbaikan dan penambahan sarana prasarana pendukung demi terselenggaranya rekam medik elektronik yang berkualitas dan lancar.

d. Faktor Masa Kerja Dengan Kelengkapan Isi Dokumentasi

Masa Kerja	Kelengkapan Isi Dokumentasi		Total	p value	OR	CI ( 95 % )
	Lengkap	Tidak Lengkap				
< 5 Tahun	5 (19,2 %)	9 (35,6 %)	14 (34,6 %)	0,536	0,778	0,159 - 3,795
> 5 Tahun	5 (19,2 %)	7 (26,9 %)	12 (34,6 %)			
<b>Total</b>	<b>10 (38,5%)</b>	<b>16 (61,5%)</b>	<b>26 (100%)</b>			

Sumber :Data Primer, 2023

Dari hasil analisis masa kerja dengan kelengkapan isi dokumentasi di ruang IGD RSUD Taman Husada Bontang bahwa dari 26 responden yang masa kerja <5 tahun dan mengisi lengkap ada 5 orang (19,2 %), tidak lengkap sebanyak 9 orang (35,6 %). Sedangkan responden dengan masa kerja > 5 tahun dan mengisi lengkap sebanyak 5 orang (19,2%) dibandingkan yang tidak lengkap sebanyak 7 orang (26,9 %). Hasil uji *Fisher Exact* didapatkan *p value* 0,536 dimana  $> 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima. Hasil uji statistic lebih lanjut diperoleh nilai *odd ratio* = 0,778 artinya responden dengan masa kerja < 5 tahun beresiko 0,778 kali lebih besar untuk mengisi rekam medis tidak lengkap dibandingkan dengan responden yang mengisi dengan lengkap. Dan diyakini 95 % masa kerja < 5 tahun memiliki 1,606 – 11,691 kali lebih besar mengisi dengan lengkap dibandingkan dengan responden > 5 tahun.

Teori yang mendukung penelitian ini dikaitkan dengan motivasi kerja pada perawat dengan masa kerja baru dinilai lebih tinggi, dimana perawat dengan kriteria baru dalam bekerja cenderung lebih termotivasi untuk mendapatkan pengalaman lebih dengan pekerjaan mereka. Selain itu dilihat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemungkinan tenaga medis yang masa kerjanya tergolong baru telah mengikuti perkembangan tersebut dan menerapkannya ditempat kerja mereka dibandingkan tenaga medis lama yang masih mengikuti teknis lama. secara langsung maupun tidak langsung terhadap pasien (Prihandini et al, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di RSUD Ulin Banjarmasin 2022 dengan *p value* 0.916 dimana responden dengan masa kerja baru dan masa kerja lama sama-sama tidak mengisi rekam medis dengan lengkap diatas 50% yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dan kelengkapan rekam medis (Saptanty et al, 2022).

Dari hasil penelitian ini penulis berasumsi bahwa baik masa kerja yang lama maupun masa kerja baru sama-sama memiliki resiko mengisi rekam medik elektronik tidak lengkap. Menurut pendapat peneliti aplikasi rekam medik elektronik yang ada di RSUD Taman Husada Bontang sangat mudah untuk dipelajari, sehingga walaupun masa kerja belum lama seharusnya dapat mengisi rekam medik elektronik dengan lengkap.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka ditarik kesimpulan bahwa dari empat faktor yang di teliti hanya dua faktor yang memiliki nilai yang signifikan :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor beban kerja dengan nilai *p value* 0,001 ( $p < 0,05$ ) terhadap kelengkapan isi dokumentasi menggunakan rekam medik elektronik di ruang IGD RSUD Taman Husada Bontang.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor tingkat pengetahuan dengan nilai *p value* 0,001 ( $p < 0,05$ ) terhadap kelengkapan isi dokumentasi menggunakan rekam medik elektronik di ruang IGD RSUD Taman Husada Bontang.

**SARAN**

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas pendidikan dalam memperkaya pengetahuan dan referensi ilmu keperawatan khususnya tentang pendokumentasian dengan menggunakan elektronik rekam medik.

- a. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Dengan adanya hasil penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan dan memfasilitasi faktor-faktor pendukung kelancaran dalam pendokumentasian menggunakan elektronik rekam medik.

- b. Dapat menjadi pedoman atau acuan dalam pembuatan Standar Operasional Prosedur tentang pengisian rekam medik elektronik di lingkungan RSUD Taman Husada Bontang.
- c. Rumah sakit dapat memberikan pelatihan atau workshop secara berkala tentang rekam medik elektronik kepada para petugas khususnya tenaga kesehatan sehingga pendokumentasian menggunakan rekam medik elektronik dapat berjalan dengan lancar.
- d. Rumah sakit dapat melakukan monitoring supervisi dan evaluasi tentang pengisian rekam medik elektronik yang telah berjalan secara kontinyu sehingga dapat mendukung perbaikan ke arah yang lebih baik agar didapatkan pendokumentasian yang sesuai dengan standar yang berlaku di lingkungan RSUD Taman Husada Bontang

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang lebih kompleks yang berhubungan dengan kelengkapan pendokumentasian menggunakan rekam medik elektronik dan dapat menjadi pembanding bagi penelitian selanjutnya dengan metode yang lain, dengan sample yang lebih besar sehingga mendapatkan hasil yang lebih representative.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Berliana, B., Nyorong, M., & Nuraini, N. (2023). *Faktor yang Berhubungan dengan Penyediaan Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan di RSUP H. Adam Malik Medan*. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 8(2), 161-170.
- [2] Dewi, S., Machmud, R., Lestari, Y. (2019). *Analisis Waktu Tunggu Rawat Jalan di Rumah sakit Umum Daerah Dr. Achmad Darwis Suliki Tahun 2019*. *Jurnal Kesehatan Andalas*. Volume 8 (4)
- [3] Handayani, V., & Shella, D. P. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengisian Rekam Medis Oleh Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zubir Mahmud Kabupaten Aceh Timur*. *Edukes*, 4(2), 245–253.
- [4] Kemenkes. (2008a). Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor :129/Menkes/SK/II/2008 Tentang *Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit*
- [5] Kemenkes (2008b). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/Menkes/PER/III/2008 Tentang *Rekam Medis*. [www.peraturan.go.id](http://www.peraturan.go.id)
- [6] Kemenkes. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang *Rekam Medis* [www.peraturan.go.id](http://www.peraturan.go.id)
- [7] Orangbio, T., Wagey, F. W., & Doda, D. V. D. (2023). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Analisis Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Elektronik Instalasi Rawat Jalan RSUP Prof RD Kandou Manado*. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 1210-1223.
- [8] Sari, D. P., & Siwi, G. R. (2019). *Hubungan Antara Pengetahuan Perawat Tentang Rekam Medis dan Dokumentasi Keperawatan Dengan Kelengkapan Pencatatan Dokumentasi Keperawatan di Klinik MTA Surakarta 2019*. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 9(1), 45-49
- [9] Saptanty, D., Anwari, A. Z., Norfai, N., & Irianty, H. (2022). *Hubungan Usia Dan Masa Kerja Dengan Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Pasien Rawat Inap Di Rsud Ulin Banjarmasin*. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 9(1), 73-78.
- [10] Yudi, D., Tangka, J. W., & Wowiling, F. (2019). *Hubungan Beban Kerja Fisik Dan Mental Perawat Dengan Penerapan Patient Safety Di Igd Dan Icu Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado*. *Jurnal Keperawatan*, <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.22885>
- [11] Wahyuningsih, S., Ali Maulana, M., Ligita, T., Studi Keperawatan, P., & Kedokteran, F. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Beban Kerja Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Diruang Rawat Inap : Literature Review*

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN